

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam melahirkan kehidupan demokrasi yang intelektual, damai, dan terbuka. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan adalah sebuah proses yang membantu manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mengatasi segala perubahan yang berada di lingkungan kehidupannya.

Pembelajaran ialah istilah yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat umum, terutama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya mengajar siswa. Pembelajaran merupakan proses utama yang berlangsung dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran meliputi siswa, guru, lingkungan, fasilitas, media, metode pembelajaran, dan komponen infrastruktur yang saling berhubungan.¹

Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas jika semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik mental, fisik, maupun sosial. Selain itu siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, kegembiraan yang besar, dan rasa percaya diri dalam belajar. Dari segi hasil, proses pembelajaran dapat dianggap berhasil jika semua siswa mengalami perubahan perilaku yang positif. Jika input tersebut didistribusikan secara merata untuk menghasilkan output yang besar dan

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 73.

berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan perkembangan masyarakat, maka proses pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas tinggi.²

Terdapat empat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan erat satu sama lain. Salah satu bentuk kompetensi linguistik adalah apresiasi sastra. Apresiasi sastra terkait erat dengan emosi, penalaran, imajinasi, dan praktik yang menumbuhkan kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan. Salah satu kegiatan mengapresiasi karya sastra adalah mengapresiasi puisi. Bentuk apresiasi puisi adalah membaca puisi secara pribadi atau publik (di atas panggung). Namun, kegiatan mengapresiasi puisi juga dapat berupa menganalisis dan mengkritik puisi.

Apresiasi merupakan kegiatan mengenal karya sastra dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu,, apresiasi menuntut keseriusan para pecinta sastra untuk mengenali, menghargai, dan menghayati. Oleh karena itu, ditemukan penjiwaan yang benar-benar dalam.³ Istilah apresiasi sudah umum digunakan, tetapi juga identik dengan pendapat seseorang terhadap sebuah karya seni atau sastra. Apresiasi adalah memberikan pendapat terhadap apa yang telah dilakukan seseorang, dan tidak terbatas pada sebuah karya seni atau karya sastra saja.

Dalam KBBI istilah apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai seni dan budaya serta sebuah penilaian, seperti halnya penghargaan terhadap karya-karya sastra atau karya seni. Maka dapat dipahami bahwa apresiasi puisi merupakan sebuah kemampuan siswa dalam memberikan penilaian maupun penghargaan terhadap

² Uswatun Hasanah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 2.

³ Munaris dan Khoerotun Nisa, *Apresiasi Puisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 24.

sebuah karya sastra. Sebagai wujud penghargaan yaitu siswa dapat berapresiasi dengan mulai memahami lalu mengkaji aspek dan nilai-nilai yang ada dalam puisi tersebut.

Puisi adalah bentuk sastra tertua. Karya-karya besar dunia monumental ditulis dalam bentuk puisi. Karya-karya penyair besar seperti Oedipus, Antigone, Hamlet, Macbeth, Mahabharata, Ramayana, Bharata Yudha, ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya digunakan untuk menuliskan karya-karya besar, tetapi puisi juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Dunia sudah diperindah dengan puisi.⁴

Keindahan puisi yang bersifat etis adalah keindahan nilai-nilai yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Nilai-nilai tersebut dapat berasal dari luar karya sastra atau unsur ekstrinsik, seperti nilai pendidikan, sosial, kebangsaan, dan ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan yang bersumber dari dalam puisi atau unsur intrinsik, seperti tema, imajinasi, diksi, majas, rima, irama, dan suasana. Unsur intrinsik yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik puisi juga dikenal sebagai unsur pembangun dalam puisi.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, puisi merupakan salah satu unsur pembelajaran yang sangat penting karena dalam puisi terdapat sebuah pesan yang diungkapkan oleh penyair lewat kata dan bahasa. Selain itu, puisi merupakan karya sastra yang memiliki nilai kebudayaan dan seni yang sangat tinggi. Oleh karena itu, tujuan utama dari sebuah pembelajaran puisi yaitu siswa mampu menangkap nilai dan pesan yang disampaikan oleh penyair, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengapresiasi sebuah puisi. Akan tetapi, selama ini wujud pembelajaran puisi hanya sebatas “mengenal” tanpa adanya dunia pembelajaran yang

⁴ Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 1991), 1.

lebih mendalam. Hal inilah yang menjadi problematika dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Pembelajaran apresiasi puisi juga bermanfaat dan yang terpenting dapat membantu guru dengan meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas pengetahuan budaya, mengembangkankreativitas dan rasa, serta mendukung pengembangan kepribadian. Karya sastra khususnya puisi tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik. Dengan membaca dan mendengarkan puisi, siswa dapat memperoleh wawasan barudan memperluas pengalaman mereka dalam banyak hal. Salah satu cara untuk memperdalam pemahaman apresiasi sastra siswa adalah dengan mengajarkan puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah untuk menumbuhkan kesadaran terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman dasar tentang puisi. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan materi dan penyajiannya.⁵

Mengapresiasikan puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, tetapi juga mengasah kepekaan, emosi, serta penalaran. Kemampuan ini ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat, peran guru juga sangat penting dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti, fenomena yang terjadi saat ini adalah minimnya minat dan kompetensi dalam pembelajaran apresiasi puisi. Meskipun pembelajaran apresiasi puisi belum terhapuskan, akan tetapi penerapannya mulai kurang maksimal. Dalam sebuah pembelajaran, peranan seorang guru atau

⁵Shinta Rosiana dan Mimi Mulyani, "Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMKNurul Wafa Tasikmalaya," *Seloka* 6, no. 1, (2017): 69. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>

pembimbing dan siswa sangatlah penting. Guru atau pembimbing hendaknya memberikan stimulus untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, perlu adanya implementasi sebagai wujud apresiasi, baik itu dari guru atau pembimbing atau dari siswa sebagai tes kemampuan setelah adanya pembelajaran.

Kesulitan siswa yang berdampak pada rendahnya kompetensi mengapresiasi puisi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan kompetensi siswa rendah. Faktor yang dimaksud adalah cara guru menyampaikan pelajaran kurang menarik, guru jarang menggunakan media, dan penilaian yang dilakukan guru banyak berupa teori. Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran apresiasi puisi di kelas maka dilakukan upaya dengan menerapkan model pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan VAK (*Visualization-Auditory-Kinesthetic*). Pendekatan ini berpijak pada teori modalitas belajar yang dipelopori oleh Bobbi De Porter. Modalitas adalah cara mudah bagi orang untuk menyerap informasi. Modalitas belajar yang disarankan adalah *Visualization* (V), *Auditory* (A), dan *Kinesthetic* (K). Bradway menggunakan istilah *visualization-auditory-kinesthetic* dengan istilah pengamat-pendengar-penggerak. Masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri. Pengamat adalah pembelajaran visual yang mengandalkan penglihatan untuk menyerap informasi. Mendengarkan adalah pembelajaran auditory dengan mengutamakan suara dan kata-kata untuk informasi yang diberikan daripada melihat dan

merasakan. Bergerak adalah pembelajaran kinestetik yang mengutamakan tangan dalam pembelajaran dengan caramenyentuh atau bergerak.⁶

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang berupa pemahaman, perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh oleh siswa yang telah melakukan proses yang baik dan mempunyai kemampuan awal yang baik pula.

Telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya oleh peneliti, salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Andayani dengan judul *Upaya Meningkatkan Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dan Unjuk Karya Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan apresiasi puisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tri Andayani dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan apresiasi puisi bagi siswa kelas VII B semester 2 SMP Negeri 2 Mojosoongo. Penggunaan metode unjuk karya siswa dapat meningkatkan apresiasi puisi bagi siswa kelas VII B semester 2 SMP Negeri 2 Mojosoongo. Setelah guru melakukan tindakan dengan penggunaan pendekatan kontekstual dan metode unjuk karya, keaktifan dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.⁷

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa gagasan untuk dikaji. Namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic*, khususnya pada siswa kelas IX SMP

⁶Mahmud Saefi, Kunardi Hardjopawiro, dan Main Sufanti, "Efektifitas Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan VAK Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Cilacap", *Jurnal Pendidikan Humaniora* 11, no.1, (Pebruari, 2010): 59, <http://hdl.handle.net/1167/655>.

⁷ Tri Andayani, "Upaya Meningkatkan Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dan Unjuk Karya Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1, (2017): 97. DOI: <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.20>.

Al-Gebra. Karena, siswa kelas IX merupakan tahap awal dalam mempelajari puisi secara luas setelah mempunyai bekal pengetahuan tentang puisi di kelas sebelumnya. Oleh karena itu, agar siswa tidak sebatas mengenal puisi saja, maka diperlukan pembelajaran apresiasi puisi secara mendalam. Dalam penelitian ini, akan dianalisis pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* siswa SMP Al-Gebra Ganding Sumenep.

Alasan peneliti memilih penelitian ini, dikarenakan keunggulan yang dimiliki oleh siswa SMP Al-Gebra khususnya dalam bidang apresiasi puisi. Fenomena lain yang peneliti tangkap dalam dunia pendidikan tingkat sekolah menengah pertama, masih sangat minim penguasaan pengetahuan siswa dalam bidang apresiasi. Akan tetapi peneliti menemukan hal yang berbeda di SMP Al-Gebra. Siswa SMP sudah mumpuni di bidang tersebut, salah satu wujudnya ialah mementaskan puisi di ajang perlombaan dan pulang sebagai juara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran apresiasi puisi siswa SMP Al-Gebra Ganding Sumenep?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* SMP Al-Gebra Ganding Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* SMP Al-Gebra Ganding Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki makna (manfaat) kepada pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca terutama dalam bidang pembelajaran sastra Indonesia khususnya pembelajaran apresiasi puisi.

2. Manfaat praktis

Keberfungsian secara nyata dari penelitian yang sudah dilaksanakan kepada masyarakat luas.

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menentukan pemilihan media dan model pembelajaran apresiasi puisi. Sehingga proses pembelajaran apresiasi dapat berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil akhir pembelajaran yang memuaskan.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar atau referensi siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan acuan menjadi stimulus untuk melahirkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan apresiasi puisi.

E. Definisi istilah

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna istilah yang digunakan. Sehingga para pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Pembelajaran adalah proses, cara transfer ilmu oleh pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Apresiasi puisi adalah sebuah bentuk kesadaran, penilaian, dan pemberian penghargaan terhadap suatu karya sastra berupa puisi.
3. *Visualization*, *auditory*, dan *kinesthetic* berarti mengamati, mendengar, dan bergerak.

Berdasarkan definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa apresiasi puisi merupakan bentuk kesadaran seseorang yang berwujud penilaian dan penghargaan terhadap suatu karya sastra. Akan tetapi apresiasi puisi tidak hanya berupa menilai, mengkritik, dan menganalisis. Apresiasi puisi juga berupa penghayatan dalam membaca puisi, baik untuk diri sendiri atau di depan orang banyak.

Pembelajaran apresiasi puisi membutuhkan media dan model pembelajaran yang relevan. Agar siswa mempunyai kemampuan yang optimal dalam bidang apresiasi. Pendekatan dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* merupakan alternatif yang relevan untuk pembelajaran apresiasi puisi. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada pembelajaran

apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* siswa kelas IX SMP Al-Gebra Ganding Sumenep.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah banyak penelitian mengenai apresiasi puisi ataupun pendekatan *visualization auditory kinesthetic* yang terselesaikan. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siswandi, dkk (2018) dengan judul *Pengaruh Pendekatan VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 10 Mataram*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 10 Mataram. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar fisika siswa SMPN 10 Mataram.⁸

Kedua, penelitian Zuliyanti, dkk. (2022) dengan judul *Penerapan Model Gordon dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Konservasi Budaya dalam Upaya Pembentukan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kemampuan mengapresiasi puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester dua rombel 3, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mahasiswa dapat

⁸Siswadi, Susilawati, dan Hikmawati, "Pengaruh Pendekatan VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 10 Mataram", *Jurnal Pendidikan IPA (JPPIPA)* 4, no. 1, (Januari 2018): 34, <http://ippipa.unram.ac.id/index.php/ippipa/index>

mengapresiasi dengan sistematis dan baik sehingga dapat melatih pola berpikir kritis mahasiswa.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan Arsyad dan Nuryati (2019) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMPN Moncok*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naharuddin Arsyad dan Helensiana Nuryati dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Sosiologi materi interaksi social pada siswa kelas VII SMP Negeri Moncok. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pre-test sebelum diberikan treatment dan nilai rata-rata post-test setelah diberikan treatment dengan penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, dkk. (2020) yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Post dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Model dalam penelitian ini adalah model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif dan menggariskan pada langkah-langkah pengembangan.¹¹

⁹Zuliyanti, Mukh Doyin, Wagiran, dan Suseno, "Penerapan Model Gordon dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Konservasi Budaya dalam Upaya Pembentukan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia," *Lingua XVIII*, no. 1 (Januari, 2022): 94, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.

¹⁰Muhammad Naharuddin Arsyad dan Helensiana Nuryati, "Penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMPN Moncok", *Jurnal Pendidikan Sejarah* 1, no. 2, (2019): 10. DOI: <https://doi.org/10.33503/maharsi.v1i02.528>.

¹¹ Nur Jamilah, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Yusak Hudyono, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Post dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA," *Diglosia* 3, no. 1 (Februari, 2020): 14, . [http:// diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/28](http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/28).

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Astutik dan Haryadi (2014) dengan judul *Peningkatan Apresiasi Puisi dalam Pembelajaran Puisi dengan Media Musik di SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dwi Astutik dan Haryadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi dengan menggunakan media musik mengalami peningkatan pada proses dan hasil. Peningkatan proses apresiasi puisi ditandai dengan meningkatnya semangat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam setiap tahapan apresiasi puisi. Hal ini diindikasikan dengan siswa termotivasi untuk membaca teks puisi yang diberikan, siswa memiliki semangat membuat parafrase teks puisi yang diberikan, siswa memiliki semangat untuk memahami teks puisi yang diberikan, siswa mempunyai perhatian terhadap membuat parafrase, dan siswa aktif membuat aransemen puisi dan menampilkan musikalisasi puisi. Peningkatan hasil apresiasi puisi ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata 73 pada pratindakan menjadi 76 pada siklus I dan menjadi 78 pada siklus II.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaannya. Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti secara garis besar terletak pada variabel dari masing-masing penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji pembelajaran apresiasi puisi, tapi tidak melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic*. Lalu terdapat pula penerapan pendekatan *visualization auditory kinesthetic*, tapi bukan untuk pembelajaran apresiasi puisi. Perbedaan yang paling signifikan yaitu terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh

¹²Dwi Astutik dan Haryadi, "Peningkatan Apresiasi Puisi dalam Pembelajaran Puisi dengan Media Musik di SMA Negeri 11 Yogyakarta", *Jurnal Ling Tera* 1, no. 2, (Oktober 2014): 167. DOI: <https://doi.org/10.21831/lt.v1i2.2593>.

peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan lokasi penelitian SMP Al-Gebra Ganding Sumenep.

